

Analisis Harga CPO Pekan Kelima Mei 2013

CPO, (27 – 31 Mei 2013):

Pergerakan harga minyak kelapa sawit (CPO) berlanjut *rally* dan ditransaksikan mendekati level tertinggi dalam 6 pekan, dipicu spekulasi permintaan yang akan naik menjelang Ramadhan (Juli 2013). Konsekuensinya, telah meningkatkan ekspor CPO dari Malaysia sebagai produsen terbesar kedua di dunia. Akhirnya, untuk kontrak pelepasan Agustus 2013, harga CPO mengalami peningkatan pada RM2.368 atau US\$781 per ton di Bursa Malaysia Derivatives pada Senin siang (27/5). Pembelian minyak sawit dari Timur Tengah dan Asia Selatan lazimnya tergerek naik sebelum Ramadhan.

Sementara ekspor CPO tertekan 5,2% menjadi 1,06 juta ton selama 1-25 Mei 2013. Jika dibandingkan, pengiriman CPO Malaysia pada 1-20 Mei 2013 turun 9,4% dan pada sepuluh hari pertama bulan Mei 2013 ini, justru turun hingga 17%.

Selain itu, menurut data BUMN Grain.gov.cn, permintaan dari China terus pulih dengan cuaca yang semakin hangat. Persediaan minyak kelapa sawit yang disimpan di pelabuhan utama China mencapai 1,36 juta ton, dibandingkan dengan 1,35 juta ton seminggu sebelumnya.

Bahkan pada pertengahan pekan ini, Rabu (29/5), harga CPO tetap ditransaksikan meningkat dan melanjutkan tren positifnya. Sentimen positif lainnya diperoleh dari adanya laporan persediaan minyak kelapa sawit di Malaysia untuk bulan April 2013 mengalami penurunan sebesar 27% menjadi 1,93 juta ton. Sedangkan output mengalami kenaikan sebesar 3,1% menjadi 1,37 juta ton. Harga CPO berjangka ditutup naik 0,4% menjadi RM2391 ringgit atau US\$787 per metric ton.

Namun, pada transaksi penutupan akhir pekan, Jum'at (31/5), harga CPO kembali terjerembab setelah sehari sebelumnya mengalami pergerakan meningkat dan sempat menyentuh level tertinggi dalam 7 pekan terakhir. Melemahnya pergerakan minyak kelapa sawit dipicu adanya sentimen negatif yang datang dari imbas penurunan minyak kedelai yang merupakan komoditi substitusi dari CPO.

Sentimen negatif lainnya datang dari adanya aksi profit taking yang dilakukan oleh para investor mengingat posisi minyak kelapa sawit pada beberapa pekan ini telah memasuki kondisi overbought yang didorong oleh tren bullish beruntun akibat sentimen spekulasi kenaikan permintaan sebelum datangnya bulan Ramadhan.

Pada transaksi penutupan sore, Jum'at (31/5) tergerus 1,1% menjadi RM2372 ringgit atau US\$772 per metric ton di Bursa Malaysia Derivatives. Level penurunan tersebut merupakan yang terbesar sejak 29 April lalu.

Sementara itu, di dalam negeri, harga CPO selama sepekan (27 – 31/5) mengalami pelemahan dengan tren stabil. Hal ini dipicu, harga minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional masih

belum menunjukkan tanda-tanda membaik. Pada April hingga pertengahan Mei 2013, harga CPO hanya bergerak di kisaran US\$825-USD 857,5 per metrik ton. Angka tersebut menurun jika dibandingkan periode Januari hingga Maret yang bisa menyentuh USD 885 per metrik ton.

Demikian juga ekspor CPO dan turunannya juga tercatat menurun ke semua negara tujuan, termasuk India yang merupakan kontributor pasar ekspor terbesar. Saat ini, volume ekspor CPO dan turunannya ke India mencapai 546 ribu ton atau turun 30 persen dibandingkan awal tahun yang mencapai 778,92 ribu ton.

Selain India, volume ekspor CPO dan turunannya ke Tiongkok merosot 6 persen dari 174,4 ribu ton pada Maret 2013 menjadi 164,5 ribu ton pada April. Bukan hanya itu, ekspor ke Uni Eropa ikut turun cukup signifikan sebanyak 18,7 persen

Analisis Teknikal

Secara umum dengan menggunakan **analisis teknikal**, harga CPO masih dalam tren tertekan. Harga masih di bawah moving average (MA) 50, MA 100, dan MA 200 yang menunjukkan tren bearish. Sinyal sama ditunjukkan indikator relative strength index (RSI) di level 41 yang bergerak turun. Moving average convergence/divergence (MACD) yang bergerak flat menunjukkan harga cenderung bergerak mendatar. Sementara itu, Stochastic berada di level 20 dan bergerak ke atas yang memberikan sinyal bahwa harga CPO akan naik

Dari **chart I**, di bawah ini terlihat pergerakan harga CPO selama sepeken, yakni WMA 18 mulai memotong WMA 50, menandakan trend yang mulai berbalik menjadi downtrend, dan harga juga berada di bawah Moving Average. Namun dengan indikator CC1 yang terlihat sedikit menukik ke atas kemungkinan harga akan rebound terlebih dahulu sebelum melanjutkan penurunan. Resistance 1 berada di IDR 7,625 dan Resistance 2 berada di IDR 7,685, sedangkan Support 1 berada di IDR 7,485 dan Support 2 berada di IDR 7,425.



Sementara itu dalam chart of the day (lihat chart di bawah ini), dengan menggunakan analisis Quest Diagnostics (DGX), terlihat pergerakan dalam wilayah Relative Strength Index dari 76,38% setelah naik di 16 dari sesi perdagangan bulan sebelumnya.

DGX - Quest Diagnostics Inc. - Daily OHLC Chart

